

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan baik perusahaan jasa, perusahaan perdagangan, dan industri tentu akan berusaha meningkatkan dan mempertahankan usahanya agar tidak mengalami kebangkrutan bahkan tetap diupayakan untuk terus berkembang. Untuk tetap mencapai keseimbangan usahanya, perusahaan harus ditunjang dengan manajemen yang baik agar perusahaan memiliki kemampuan berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang. Salah satu bentuk manajemen yang baik adalah pengelolaan keuangan yang sehat, baik dari segi laba maupun perencanaan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Dalam Tunggal (2011;p.6) dikatakan bahwa;

“Ada berbagai faktor yang mempengaruhi maju mundurnya sebuah usaha, diantaranya ada tiga faktor utama yakni biaya produksi, harga jual dan volume penjualan produksi.”

Dari ketiga faktor yang disebutkan di atas, biaya manufaktur atau biaya produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya keuntungan usaha. Biaya produksi yang dikeluarkan merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk akhir dan siap dipasarkan ke para pembeli. Biaya-biaya yang dimaksudkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Lebih lanjut dikatakan Tunggal (2011:p.8) bahwa:

“dalam usaha manufaktur, total biaya operasi terdiri dari (1) biaya manufaktur dan (2) biaya komersial. Lebih lanjut dikatakan pula bahwa biaya manufaktur sering dikenal juga dengan sebutan biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: material langsung, buruh langsung dan *factory overhead*. Material langsung dan buruh langsung dapat digabungkan menjadi klasifikasi yang lain disebut sebagai biaya utama (*prime cost*). Buruh langsung dan *factory overhead* dapat digabungkan menjadi biaya konversi (*conversion cost*), yang menunjukkan biaya mengubah material langsung menjadi produk jadi.”

Salah satu negara di Asia Timur yang terkenal dengan berbagai keunggulan bisnisnya adalah Negara Jepang. Selain, terkenal karena industri teknik otomotif, usaha perikanan, Negara Jepang juga dikenal sebagai negara yang berhasil di bidang industri pangan dan pertanian. Jepang sangat maju dalam manajemen kerjanya, khususnya dibidang pertanian karena menerapkan sistem pertanian urban yang diandalkan dalam menghasilkan produk-produk pertanian berupa sayuran dan buah yang segar, sehat dan bergizi. Selain itu, Jepang memiliki manajemen waktu yang sangat baik, sehingga waktu kerja yang dibutuhkan mampu mengimbangi hasil produk yang didapatkan.

Di daerah Nagano khususnya di Kawakamimura, jenis tanaman unggul yang ditanam dan menjadi komoditi ekspor terbesar adalah tanaman selada atau

Lettuce dengan nama latinnya adalah *Lactuca sativa* dan sawi putih atau *Chinese Cabbage* dengan nama latin *Brassica rapa var. Pekinensis*. Kedua jenis tanaman ini dapat tumbuh pada daerah Kawakamimura karena memiliki suhu, cuaca dan kelembaban udara yang baik dan berada pada ketinggian 1.185 meter diatas permukaan laut, sehingga Kawakamimura dikenal sebagai penghasil sayuran selada dan sayur putih terbaik di Negara Jepang. Produk pertanian berupa sayuran yang akan dipasok ke tempat lain, lebih mengutamakan kesegaran, kesehatan, dan nilai gizi, serta penampilan yang memberikan daya tarik kepada para konsumen. Sangat logis bahwa jika kondisi dan tampilan produk yang baik maka produk yang dijualpun tentu baik. Hal-hal inilah yang menjadi jaminan kepercayaan para konsumen ketika pertama kali melihat dan bersedia untuk membeli produk sayuran yang dijual para petani.

Salah satu perusahaan sayuran yang cukup terkenal di Kawakamimura adalah Perusahaan Imay Takashi Farm. Perusahaan ini bergerak dibidang pertanian secara khusus menghasilkan produk selada merah dan hijau serta memasok sayuran tersebut ke Tokyo dan Osaka dan beberapa wilayah di Kawakamimura Jepang, sehingga perusahaan ini lebih menekankan pada aspek hasil produk untuk tetap menjaga kepercayaan konsumen akan produk yang dijual. Untuk tetap mencapai keuntungan yang maksimum dengan biaya yang ditekan, maka Perusahaan Imay Takashi perlu meningkatkan kegiatan produksinya. Namun terkadang disisi lain, harga produk yang ditawarkan mengalami fluktuasi walaupun pemerintah telah berupaya mengontrol kestabilan harga pasar, sehingga perusahaan sulit untuk memperoleh laba maksimum.

Semakin besar suatu usaha yang dijalankan tanpa adanya pengelolaan dari segi manajemen maupun pengelolaan finansial yang tepat, maka akan semakin besar resiko yang dihadapinya. Resiko kedepannya yang dihadapi oleh perusahaan Imay Takashi yaitu adanya pengeluaran biaya produksi yang semakin besar bila tidak diantisipasi dengan baik.

Analisis biaya produksi usaha tani sayuran selada merah dan hijau dilakukan untuk membantu pengembangan usaha penjualan produk sayur selada kedepan berdasarkan kondisi dimasa lalu sebagai referensi. Analisis biaya atau finansial ini juga dilakukan untuk membantu perusahaan Imay Takashi agar mengetahui prediksi keuntungan yang diperoleh serta meminimalkan atau menghindari resiko kerugian keuangan yang penuh ketidakpastian dimasa yang akan datang, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan agar penanaman investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut tidak sia-sia.

Berdasarkan uraian di atas, kiranya diperlukan pembahasan lebih mendalam untuk menjawab fenomena yang dihadapi yaitu besarnya kelayakan biaya produksi sayuran selada hijau dan selada merah di perusahaan Imay Takashi dikaji dari biaya-biaya yang dikeluarkan yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk menganalisis biaya produksi sayuran selada merah dan hijau terutama di Perusahaan Imay Takashi Kawakamimura di daerah Nagano Jepang dengan maksud untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh berdasarkan tingkat biaya produksi yang berdampak pada harga produk yang dijual dan

diharapkan nantinya bisa menjadi suatu informasi finansial yang berguna bagi pembaca untuk dijadikan pembandingan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum perusahaan tempat magang?
2. Bagaimana karakteristik sayuran selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi Farm Kawakamimura di daerah Nagano Jepang?
3. Bagaimana menghitung biaya produksi sayuran selada merah dan hijau dengan menentukan harga pokok produksi per kardus menggunakan metode *full costing* yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada Perusahaan Imay Takashi Farm Kawakamimura di daerah Nagano Jepang ?

1.3 Maksud dan Tujuan Magang

1.3.1 Maksud Diadakannya Magang

1. Mengenal sistem pertanian di Negara Jepang dengan melakukan praktek kerja lapangan pada salah satu perusahaan pertanian di Kawakamimura Nagano Jepang.
2. Mendapatkan informasi yang berkaitan dengan analisis kelayakan biaya produksi sayuran selada merah dan hijau di Perusahaan Imay Takashi Kawakamimura di daerah Nagano Jepang.
3. Sebagai salah satu syarat kelulusan program Diploma III pada Jurusan Manajemen Bisnis IKOPIN.

4. Sebagai upaya dalam menyiapkan kemampuan, ketrampilan serta mental para mahasiswa/mahasiswi ketika berhadapan dengan dunia kerja secara nyata pada waktu yang akan datang.

1.3.2 Tujuan Diadakannya Magang

1. Untuk mengetahui gambaran Perusahaan Imay Takashi Kawakamimura di daerah Nagano Jepang.
2. Untuk mengetahui karakteristik usaha tani sayuran selada khususnya di Perusahaan Imay Takashi Kawakamimura di daerah Nagano Jepang.
3. Untuk mengetahui biaya produksi sayuran selada merah dan hijau dengan menentukan harga pokok produksi per kg menggunakan metode *full costing* yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1.4 Kegunaan Magang

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Sebagai pembekalan terhadap mahasiswa/i agar dapat mempersiapkan diri secara baik untuk menjadi seorang pekerja yang memiliki potensi dan profesional dalam memasuki persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa/i di dunia kerja khususnya bidang kajian bisnis.
3. Sebagai penerapan teori yang telah diterima penulis di bangku kuliah untuk dapat diterapkan pada kehidupan nyata.

1.4.2 Bagi Institut

1. Institut dapat menjalin kerjasama yang baik dengan perusahaan-perusahaan yang menjadi tempat praktek kerja para mahasiswa IKOPIN.
2. Melalui praktek kerja lapangan, Institut dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang dapat bersaing di dunia kerja karena memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja langsung pada perusahaan.
3. Institut akan semakin dikenal di dunia industri karena mengijinkan mahasiswa/i melakukan praktek kerja lapangan diberbagai perusahaan.

1.4.3 Bagi Perusahaan

1. Kehadiran mahasiswa/i yang melakukan praktek kerja magang di perusahaan dapat memberikan bantuan tenaga dalam melaksanakan kegiatan produksi di perusahaan.
2. Sebagai bahan informasi dalam melihat kelayakan biaya produksi sayuran selada yang dihasilkan terutama dalam menjalankan dan menjaga keberlanjutan usahanya.

1.4.4 Bagi Umum

1. Hasil tugas akhir ini sebagai salah satu bahan referensi pembanding bagi penelitian lain dalam bidang kajian yang sama pada masa yang akan datang.
2. Bagi masyarakat, merupakan suatu peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat baik yang

terlibat langsung maupun yang muncul karena adanya nilai tambah sebagai sebab akibat adanya usaha tani sayuran selada.

1.5 Tempat Praktek Kerja

Nama Perusahaan :Perusahaan Imay Takashi Farm. Perusahaan ini merupakan salah satu anggota JA (*Japan Agricultural Co-operative*), yaitu koperasi yang menaungi para petani baik dalam bentuk usaha perseorangan atau perusahaan dalam bidang agrikultural diseluruh perfektur di Jepang khususnya di perfektur Nagano

Lokasi :Kecamatan Kawakamimura, Perfektur Nagano Jepang

Kegiatan Usaha :Menghasilkan Produk Pertanian berupa sayuran selada atau *Lettuce* dengan nama latinnya adalah *Lactuca sativa*.

IKOPIN

1.6 Jadwal Praktek Kerja

Pelaksanaan praktek kerja lapangan yang dilaksanakan penulis terdiri dari tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan praktek kerja :

- 01 Januari – 21 Maret 2017

Persiapan pembelajaran bahasa Jepang dan praktek mengenai dasar dari pertanian (pemasangan *maruchi*) yang berlokasi di area kampus Ikopin.

- 25 Maret – 12 April 2017

Mulai pemantapan bahasa Jepang yang berlokasi di Desa Hisawa, Kecamatan Kawakamimura, Prefektur Nagano sebelum menghadapi praktek lapang di Kawakamimura Prefektur Nagano Jepang.

2. Tahap pelaksanaan praktek kerja:

- 13 April – 20 April 2017

Melakukan pembajakan ladang, dan pembuatan saluran irigasi disekitar ladang. Mulai belajar menyemai bibit, yang biasanya dilakukan pengulangan selama 3 hari sekali.

- 21 April – 30 Mei 2017

Memulai proses pemasangan mulsa (*maruchi*) di semua ladang yang keseluruhannya berjumlah 6 ladang. Dilanjutkan dengan pelubangan

plastik gundukan yang nantinya ditanami oleh bibit sayuran selada yang sudah cukup umur dan sudah di semai sebelumnya.

- 21 Mei – 21 September 2017

Penyiraman tanaman sayuran selada yang dilakukan 1 minggu sekali.

- 25 Mei 2017

Pembuatan kertas berisi tanah (fukuro) yang akan dipasang di sela – sela gundukan yang berfungsi untuk menahan air pada ladang yang berkontur tanah miring.

- 23 Juni – 3 November 2017

Melakukan kegiatan panen sayuran selada dengan metode *freshcut vegetables* dimana selada dipotong dan langsung dikemas dalam kardus lalu dikirim dengan traktor besar langsung ke tengkulak.

- 11 September – 3 November 2017

Pelepasan plastik gundukan/mulsa (*maruchi*) dan membersihkan peralatan pertanian serta melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar perusahaan Imay Takashi.

3. Tahap penulisan laporan :

Pembuatan laporan atau tugas akhir magang dilakukan terhitung tanggal 28 Februari 2019 sampai selesai.

1.7 Objek Dan Metode Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian

Menurut Sedarmayanti (2011:p.121) bahwa:

“Dalam suatu penelitian, kadang-kadang mempunyai anggota yang sangat besar, sehingga melakukan penelitian dengan melibatkan seluruh anggota/objek yang ada akan sangat banyak menghadapi masalah. Oleh sebab itu akan lebih efektif dan efisien jika objek penelitian dibagi dalam sub-sub objek penelitian yang anggotanya lebih sedikit, namun perlu diperhatikan bahwa sub-sub objek tersebut masih memiliki sifat dan karakteristik dari objek penelitian sebelumnya.”

Dengan demikian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perhitungan besarnya biaya produksi sayuran selada merah dan hijau pada Perusahaan Imay Takashi, karena merupakan sub objek yang terkandung masalah dan akan dijadikan bahan penelitian untuk dicarikan pemecahannya.

1.7.2 Metode Penelitian

Menurut Usman (2011:p.41), bahwa metode adalah cara atau prosedur untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Lebih lanjut dikatakan pula oleh Sugiyono (2013:p.24) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian ini akan memandu penelitian tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian guna menjawab tujuan penelitian yang dimaksud. Ada berbagai jenis metode yang dapat digunakan pada sebuah penelitian, dan salah satunya adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Iskandar (2013:p.62):

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.”

Dari uraian pendapat di atas, maka dengan demikian metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan besarnya biaya produksi sayuran selada merah dan hijau khususnya pada Perusahaan Imay Takashi yang kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan berdasarkan data-data lapangan.

1.8 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.8.1 Sumber Data

Bila dilihat dari sumbernya, maka penelitian ini memiliki dua jenis sumber data yang berbeda, yakni:

1. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dikatakan pula data primer adalah langsung yang diperoleh dari sumber data dan pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2008:p.122). Peneliti memperoleh sumber data primer atau data asli pada saat peneliti langsung berada di lapangan praktek di perusahaan Imay Takashi.
2. Sumber sekunder atau disebut data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen-dokumen kearsipan, atau lewat orang lain. (Sugiyono, 2017:p.137). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data-data sekunder berasal dari pihak terkait yakni perusahaan Imay Takashi berupa dokumentasi dan arsip data, dan literatur-literatur pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data sebelum dianalisis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sehingga sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi lapangan (*field research*)

Studi lapangan merupakan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir ini yang terdiri dari:

a. Metode observasi atau pengamatan langsung.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh lalu melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat dan dirasakan maupun yang didengar secara langsung dan menguraikan fokus yang ditemukan di perusahaan Imay Takashi tentang besarnya biaya produksi sayuran selada merah dan hijau sehingga datanya lebih terinci.

b. Metode wawancara atau interview

Interview atau wawancara sebagai bentuk komunikasi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Teknik interview atau wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan interview langsung dengan pihak pemilik perusahaan Imay Tahashi dan staf yang bekerja pada perusahaan ini, dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

c. Metode dokumentasi

Dokumen dilihat sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, potret guna mendukung metode wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data-data tentang sejarah dan struktur organisasi perusahaan Imay Takashi, data biaya produksi sayuran selada, dan data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik tulisan ini.

2. Studi pustaka (*library research*)

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan serta mempelajari teori-teori yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas yaitu tentang analisis biaya produksi sayuran selada guna dijadikan dasar dalam melakukan penilaian dan perbandingan dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan Imay Takashi. Dengan melakukan studi pustaka pula akan diperoleh gambaran mengenai biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan Imay Takashi.

IKOPIN